



## ANALISIS TEOLOGIS MAKNA KATA APOLYTROSIS (PNEBUSAN) DALAM TULISAN RASUL PAULUS DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

Yehu Buan  
Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Lumbantor  
Email: buanyehu@gmail.com

### Abstract

*As Believers, we must understand the doctrine of redemption, namely what Christ has done for believers, and also Paul himself experienced it. Paul is a believer who can understand the term redemption based on the life experiences of Paul and his family who were freed from slaves and Paul was also redeemed by Christ. This writing uses a descriptive qualitative research method based on literature study. Through the study of various concepts of redemption with blood, it becomes a red thread of the death of the Lamb as an atoning sacrifice. The implications of redemption for believers must have an impact on life in the Leadership of the Holy Spirit, redemption is the turning point of sinful humans to God, Redemption is also God's grace for Believers and a life away from sin in accordance with what Paul understood.*

*Keywords: Redemption, Jesus Christ, Believer.*

### Abstrak

Sebagai Orang Percaya harus memahami doktrin penebusan yaitu apa yang dikerjakan Kristus bagi diri orang percaya, dan juga Paulus sendiri mengalaminya. Paulus adalah orang yang percaya dapat memahami istilah penebusan berdasarkan pengalaman hidup Paulus dan keluarga yang telah dibebaskan dari budak dan Paulus juga ditebus oleh Kristus. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada studi pustaka. Melalui kajian berbagai Konsep penebusan dengan darah, menjadi sebuah benang merah akan kematian Anak Domba sebagai korban penebusan. Implikasi dari penebusan bagi orang percaya harus berdampak pada kehidupan dalam Pimpinan Roh Kudus, penebusan merupakan titik balik manusia berdosa kepada Tuhan, Penebusan juga merupakan anugerah Allah bagi Orang percaya dan hidup yang jauh dari dosa sesuai dengan apa yang dimengerti oleh Paulus.

Kata kunci: Penebusan, Yesus Kristus, Orang Percaya.

### PENDAHULUAN

Istilah penebusan atau penghapusan dosa merupakan salah satu topik yang utama dalam Alkitab. Setiap orang berdosa sangat mengharapkan penebusan terjadi dalam setiap aspek kehidupan apalagi mengenai dosa. Kehidupan manusia setelah jatuh dalam dosa adalah melakukan dosa, dan tidak dapat seorangpun lepas dari kuasa dosa. Oleh karena itu manusia berdosa perlu dengan anugerah penebusan yang Allah berikan. Untuk dapat percaya dengan sempurna dan mendapatkan keselamatan seseorang harus ditebus dosanya. Penebusan sendiri haruslah menggunakan cara Tuhan sebagai pemberi

pengampunan yang sesuai standarNya. Dengan mengorbankan Yesus Kristus sebagai tebusan bagi orang percaya, itulah Kasih Allah (Yoh. 3:14). Herman Ridderbos mengatakan, “Konsep kematian Kristus yang menebus amat terkait dengan konsep tebusan.”<sup>1</sup> Maka pada hakekatnya menebus berarti memberikan atau berbuat sesuatu untuk membatalkan tuntutan seseorang, khususnya Tuhan Yesus disebut sebagai penebus atau juruselamat bagi orang yang percaya kepada-Nya. Ia memberikan hidupnya agar manusia ditebus dari dosa dan maut (Mrk. 10:14; 1 Pet. 1:18-19), kemudian didamaikan dengan Allah.<sup>2</sup> Inilah sebabnya seseorang boleh datang kepada Allah secara langsung karena telah berdamai dengan Allah.

Dalam tradisi kuno upacara pembelian secara resmi untuk mendapatkan kebebasan secara murni seorang budak haruslah membayar harga uang tebusan ke kuil. Setelah membayar sejumlah uang maka akan diadakan upacara yang menyatakan bahwa budak ini telah dijual kepada ilah itu untuk kebebasan. Ini menunjukkan bahwa budak yang mendapat penebusan menjadi milik dari ilah yang telah membelinya. Penebusan seperti ini tidaklah menjadikan seseorang sepenuhnya bebas, melainkan hanya pindah ilah atau kuil. Mereka akan menyembah dewa atau dewi yang baru tetapi tidak bebas dari ikatan dosa.

Konsep penebusan merupakan konsep yang berkembang pada zaman Perjanjian Lama hingga sampai ke Perjanjian Baru. Konsep penebusan berasal dari dua area yaitu area kultus atau sakral dan dari area hukum. Secara kultus penebusan itu dilakukan oleh orang Israel dalam segala aspek kehidupan bangsa itu. Misalnya korban penebusan salah, penebusan tanah, penebusan rumah, dalam kitab Imamat. Penebusan itu dimaksud untuk dapat menjadi hak milik dan berlaku secara hukum. Allah telah menetapkan untuk orang Israel hidup secara teratur dengan memerintahkan untuk Musa menuliskan aturan mengenai cara hidup yang berkenaan kepada Allah.

Pemahaman Rasul Paulus tentang penebusan umumnya membebaskan dari semacam perbudakan atau hukuman dengan membayar uang tebusan.<sup>3</sup> Perbuatan penebusan ini merupakan sebuah tindakan yang sering dan biasa dilakukan pada Jaman Paulus ada. Praktik ini umumnya berkembang di dunia helenistik dimana budak diuntut memberikan sejumlah uang pembebasan kepada imam, saat uang pembebas itu sampai ditangan pemiliknya, maka imam akan membebaskannya atas nama ilahi.<sup>4</sup> Dan budak itu berpindah pemilik atau mendapat tuan yang baru.

Kesadaran akan pentingnya sebuah penebusan berbanding terbalik dengan kehidupan yang seharusnya orang percaya jalani saat ini. Kehidupan Orang Kristen saat ini dihadapkan dengan banyak ajakan hidup dalam dosa. Dalam berbagai kemajuan justru membuat banyak orang percaya diperbudak dengan kemajuan, tidak mampu mengendalikan diri dari dosa. Kemajuan informasi membuat dosa yang dilakukan Orang Kristen makin terlihat dunia maya, Judi online, Narkoba, Korupsi, Perdagangan Manusia, Pembunuhan, Seks bebas, pernikahan sejenis, dunia begal. Hal yang lain muncul tanggapan bahwa kehidupan orang-orang Kristen seringkali tidak dapat menjadi teladan karena perilaku yang seharusnya tercermin dari kebenaran Alkitab yang dihayati

---

<sup>1</sup> Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*, (Surabaya: Momentum, 2008), 199

<sup>2</sup> David Pan Purnomo, *Kristus Nama di atas segala Nama*, (Jakarta: Ekklesia Training Center, 2000), 18

<sup>3</sup> J. Knox Chamblin, *Paulus dan Diri: ajaran Rasuli bagi keutuhan Pribadi*, (Surabaya: Momentum, 2006), 73

<sup>4</sup> Ridderbos, 199

dan diterapkan sebagai gaya hidup oleh orang-orang Kristen itu beralih menjadi perilaku yang masih sama dengan perilaku orang-orang yang tidak mengenal Kristus.<sup>5</sup> Hal-hal ini dilakukan oleh oknum yang beragama Kristen, memang mungkin tidak aneh dan bisa jadi biasa saja tetapi seharusnya tidak demikian jika dia sungguh-sungguh percaya kepada Kristus sebagai penebus dan bukan cara hidup dalam dosa yang diinginkan Yesus Kristus. Namun, ada sejumlah teori yang sepenuhnya subjektif meskipun sesungguhnya bukanlah teori tentang penebusan Kristus. Ada berbagai pandangan, mengenai penebusan. Teori-teori ini perlu diperhatikan dan dianalisa sebab oleh banyak kalangan teori-teori tersebut dianggap sebagai teori penebusan Kristus sehingga menjadi ancaman bagi orang Kristen.<sup>6</sup> Louis Berkhof menemukan bahwa Kaum Nominalis pada abad pertengahan menyatakan bahwa penebusan merupakan suatu tindakan yang sewenang-wenang dari kehendak Allah, sehingga penebusan Kristus tidaklah terlalu perlu.<sup>7</sup> Jika pemahaman seperti ini dibiarkan berkembang dalam diri orang percaya akan merusak iman dan karakter orang percaya.

Peran organisasi-organisasi sangatlah penting untuk mengajak Orang Kristen untuk menentang segala tindakan yang melawan kebenaran Allah. Pengajaran Iman Kristen digalakan baik secara online dan offline. Kemajuan inipun dihadapi oleh Gereja, Persekutuan, organisasi Kristen Formal dan tidak formal. Perlu juga peranan dari keluarga Kristen untuk menjadi pengawas dalam keluarga. Kesadaran akan pentingnya pengawasan semua pihak menjadi sangat berdampak pada perubahan semua pihak tentunya. Perlunya pengertian tentang penebusan Kristus diajarkan dalam pertemuan, ibadah, persekutuan, Pendalaman Alkitab, bahwa hidup yang telah ditebus jangan dicemari lagi dengan dosa. Hidup yang telah dibersihkan jangan dikotori lagi dengan perbuatan-perbuatan yang membuat Allah murka, sebab orang percaya telah berdamai dengan Allah oleh penebusan Yesus Kristus. Pembatalan hukuman yang seharusnya orang percaya terima telah Yesus Kristus gantikan.

Pengajaran dan pengawasan yang terus-menerus akan menjadikan orang Kristen menjadi peka akan apa yang dilakukan berkenan dihadapan Tuhan. Melakukan hal-hal yang positif menjadikan orang Kristen untuk jauh dari pengaruh yang buruk. Dorongan untuk hidup seperti ini haruslah sungguh-sungguh Roh Kudus yang bekerja dalam hidup orang percaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada studi pustaka. analisa makna kata penulis memilih kata Yunani Apolytrois (Penebusan) yang perlu diteliti dari buku dan juga Jurnal. Tujuannya adalah untuk mendapat arti dan makna yang sebenarnya dalam penjelasan Paulus pada bagian ini. Kata yang dipilih adalah kata yang memang memerlukan penafsiran tersendiri yang jika tidak akan dapat ditafsirkan salah oleh mereka yang membaca Alkitab tanpa melihat latar belakang dan buku yang menjelaskan bagian yang dibaca. Juga kata yang dapat mempengaruhi pengertian sesuai konteks dan tujuan penulis.

---

<sup>5</sup> Djoko Sukono, "Teologi 'Manusia Baru' Relevankah Di Era Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 39–44.

<sup>6</sup> Li Ja Hwe, "Ancaman Teori-Teori Yang Menyimpang Tentang Penebusan Dalam Kehidupan Orang Kristen," *SIAP: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 10, no. 2 (2021): 61–79.

<sup>7</sup> Louis Berkhof. *Teologi Sistematis: Doktrin Kristus* (Surabaya: Momentum, 2009), 151

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) muncul hanya 10 kali dalam tulisan Perjanjian Baru. Dalam injil sinoptik hanya muncul satu kali yaitu dalam Lukas 21:28, selain itu muncul dalam tulisan Rasul Paulus dan Ibrani. Dalam Perjanjian Baru LAI menterjemahkan kata *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) dengan arti pembebas atau penebus. Menurut kamus gambaran Alkitab menebus sesuatu berarti membayar harga untuk menebusnya atau membebaskannya.<sup>8</sup> Ada yang harus dikorbankan untuk mendapat penebusan tersebut. Orang yang ingin mendapat penebusan haruslah berkorban, ini membuktikan untuk mendapat penebusan ada harga yang dibayar baik berupa binatang, uang, atau yang lainnya yang sangat berharga.

Kata *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) sebenarnya terdiri dari dua suku kata yaitu *ἀπο* (*apo*) dan *λύτρωσις* (*lutrosis*). *ἀπο* (*apo*) sendiri merupakan kata depan, sebenarnya gabungan kata depan *ἀπο* (*apo*) dan *λύτρωσις* (*lutrosis*) mau menjelaskan penekanan pada kasus genitif sebagai kata benda. Perlu kita ketahui bahwa kasus genitif juga dipakai untuk menyatakan suatu arti yang berbeda sekali yaitu “perpisahan dari”. Dalam Yunani modern ada dua kata depan yang dapat berarti “dari” dan diikuti dengan kasus genitif, yaitu:

*ἀπο* (*apo*) + Genitif yang berarti ‘dari’, ‘pergi dari sebelah’

*ἐκ* (*ek*) + Genitif yang berarti ‘dari’, ‘keluar dari’<sup>9</sup>

Penggabungan kata depan *ἀπο* (*apo*) dan kata kerja *λύτρωσις* (*lutrosis*) mau menjelaskan tentang penebusan bagi seseorang sangat penting. Penebusan yang diperoleh merupakan kemerdekaan bagi orang tersebut. Dan benar-benar ditebus, bebas karena ada yang menanggung atau membebaskan. Jadi kata *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) mau menjelaskan bahwa penebusan itu anugerah bagi orang ditebus tetapi penebusan itu didapat karena ada yang dikorbankan untuk penebusan itu. Hanya Yesus Kristuslah yang dapat membebaskan umat manusia dari dosa karena Dialah yang akan mendamaikan umat manusia dengan Allah.<sup>10</sup> Kristus Yesus sebagai Penebus itu dan orang yang ditebus menjadi milik Kristus.

### Makna Apolytrosis dalam Perjanjian Lama

Dalam Alkitab pengorbanan jelas tampak dalam Perjanjian Baru, bahwa karya Kristus diartikan sebagai pengorbanan. Pengorbanan ini berawal dari Perjanjian Lama yang berkembang sampai dengan karya Kristus sebagai korban yang sejati. Dalam Perjanjian Lama korban sering dinyatakan untuk “menebus” atau “pendamaian” (Im. 1:4). Dalam bahasa Ibrani digunakan kata כָּפַר “(*kæfer*) yang dibaca *Kipper*” arti kata kerja ini dapat dijelaskan menurut salah satu dari tiga cara berikut yaitu “menutup” dari kata Arab “*kafara*” dari kata “*kuppuru*” yaitu “menebus dengan satu pengganti” dari kata Ibrani “*kofer*”.<sup>11</sup> Ada juga pengertian lain yaitu dalam mendamaikan Yakub dan Esau dalam mempersembahkan korban pendamaian dalam Kejadian 32:20 mendamaikan hati berarti secara hurufiah menutupi muka, dengan demikian muka Esau ditutupi supaya jangan ia lihat lagi kesalahan Yakub, sehingga ia dapat menerima

<sup>8</sup> Leland Ryken, Kamus gambaran Alkitab, (Surabaya; Momentum, 2011), 1092

<sup>9</sup> J.W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, (Malang; SAAT, 1977), 24

<sup>10</sup> Jennifer Brier and lia dwi jayanti, “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus Iman” 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, (Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih, 1995), 578

Yakub dengan baik.<sup>12</sup> Kata yang terakhir kelihatannya sesuai artinya dengan teori korban yang diberikan dalam Imamat 17:11. Nyawa makhluk ada di dalam darahnya, karena darah menandakan pendamaian bagi nyawa; pemilihan makhluk hidup yang dipersembahkan ditandai dengan peletakan tangan; pembakaran bukti persembahan seperti lemak atau askara persembahan bagian pertama dan penebus yang sulung.<sup>13</sup> Ini yang merupakan konsep orang Israel dalam mempersembahkan korban dimana korban yang akan diserahkan maka si pemberi harus meletakkan tangan di atas korban sebagai tanda peralihan (Im. 1:4; 3:2,8,13). Kata Ibrani yang digunakan untuk kata penebusan adalah *go'el* sebuah istilah yang sering dipakai dalam transaksi jual beli tanah. Dalam tradisi Israel, tanah yang telah dijual oleh seorang dapat ditebus kembali melalui seorang kerabat dekat sehingga kepemilikan tanah tetap dipertahankan.<sup>14</sup>

Upacara persembahan korban lembu dalam Ulangan 21 dan persembahan domba jantan dalam Imamat 16 dimengerti sesuai tradisi Yahudi disebut "*misynah*" yang artinya "pikullah dosa-dosa kami dan pergilah".<sup>15</sup> Menurut Vriezen *misynah* merupakan istilah umum yang dipakai untuk persembahan sebagai hadiah atau pemberian dan mencakup persembahan yang berdarah maupun yang tidak berdarah.<sup>16</sup> Persembahan *misynah* bagi orang Israel harus dilandasi dengan rasa syukur serta pemberian dengan keiklasan kepada Tuhan. Dalam seluruh peraturan mengenai kurban darah sangat ditekankan. Menurut Lasor dkk, mengatakan,

"Arti darah harafiahnya sederhana: penumpahan darah berarti kematian kurban. Arti simbolisnya terletak dalam identifikasi (penyamaan diri) si pembawa kurban dengan kurban itu sendiri karena kematian kurban melambangkan kematian orang yang berdosa, hukuman atas dosa ialah kematian, tetapi hewan mati sebagai ganti orang yang berbuat dosa."<sup>17</sup>

Kematian hewan kurban sebagai ganti dari orang yang berdosa merupakan inti dari persembahan kurban. Dalam Perjanjian Lama ada empat jenis persembahan kurban yaitu: Kurban bakaran (Im. 1:1-17), Kurban Sajian (Im. 2:1-16), Kurban Keselamatan (Im. 3:1-17), Kurban penghapusan dosa (Im. 4:1-35; 5:1-13), Dari empat jenis kurban kitab Imamat yang secara jelas menulis tentang peraturan dan jenis yang harus dipersembahkan kepada Tuhan. Dalam Perjanjian Lama hampir semua penggunaan kata ini menuju kepada pembayaran suatu harga yang setimpal, kasusnya bisa saja berbeda tetapi intinya seseorang ada yang melakukan penebusan dengan membayarkan satu harga yang setimpal dengan apa yang ditebusnya. Sebagai akibat dari penebusan itu, maka orang yang ditebus tersebut ia kembali memiliki hak hidupnya, tidak lagi ada dibawah tuntutan tetapi ia telah dibebaskan dari tuntutan tersebut.<sup>18</sup> Dapat dipahami dengan jelas konsep penebusan yang sudah dibangun oleh Isrel.

---

<sup>12</sup> Robert M. Peterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 33

<sup>13</sup> Op.cit, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, 587

<sup>14</sup> Deni Ruat, Diana. Zaluchu, Sonny Eli . & Triastanti, "Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020).

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Th.C. Vriezen, *Agama Israel Kuno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 88

<sup>17</sup> W.S. Lasor, dkk, *Pengantar Perjanjian Lama I*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 219

<sup>18</sup> Otieli Harefa et al., "Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2021): 103–114.

Persembahan kurban merupakan tugas dari seorang imam, dengan demikian imam pendamaian bagi orang yang berdosa karena dosanya (Im. 5:5-6). Korban penebus salah. Dari akar kata שָׁמַח (sham) dimana seseorang yang tergerak karena rasa bersalah, kemudian terbawa dalam kondisi bersalah terutama dalam konteks hukuman.<sup>19</sup> Menurut Rowley, bahwa waktu imam besar mempersembahkan kurban pada hari pendamaian, ia mengakui dosa masyarakat sebagai wakil masyarakat itu sebelum ia mempersembahkan kurban penghapusan dosa (Im. 16:21).<sup>20</sup> Peranan imam dalam penyerahan kurban sebagai persembahan yang berkenan kepada Tuhan sangat penting. Yesus Kristus merupakan Imam yang menjalankan tugas-Nya dengan baik sebagai Imam yang mempersembahkan kurban bagi manusia dan juga sebagai kurban yang sempurna. Kehendak Allah adalah satu tujuan ilahi yang telah ditetapkan Allah bagi Anak-Nya. Rencana keselamatan bagi manusia ditetapkan Allah hanya melalui Kristus yang harus berinkarnasi, menderita dan mati untuk menebus dosa.<sup>21</sup>

Persembahan Perjanjian Lama adalah dengan membawa kurban persembahan ke mezbah, menurut Louis Berkhof, persembahan dalam Perjanjian Lama telah banyak menimbulkan berbagai penafsiran yang telah diberikan pada kurban-kurban Perjanjian Lama:

1. Bahwa kurban-kurban itu adalah pemberian untuk menyenangkan Allah, menyatakan rasa syukur kepada-Nya, atau meredakan murka-Nya.
2. Bahwa kurban-kurban itu adalah makanan persembahan yang melambangkan persekutuan antara manusia dan Allah.
3. Bahwa kurban-kurban itu adalah sarana yang ditunjukkan oleh Allah agar manusia mengaku dosa yang sangat dibenci oleh-Nya.
4. Bahwa dalam hal yang meyangkut pengertian tentang penggantian, kurban itu sekedar merupakan lambang yang menyatakan bahwa Allah menerima orang berdosa, berdasarkan ketaatan mereka, dalam kurban yang dipersembahkan bahwa mereka merindukan keselamatan.<sup>22</sup>

Manusia melihat binatang kurban itu sebagai pengganti manusia. Dengan meletakkan tangan di atas kepala binatang kurban, maka secara simbolik terjadi pengalihan kurban dosa dan pertanggungjawaban dari si pemberi persembahan. Adapun cara pengorbanan yang dilakukan yaitu binatang dengan nilai tertentu dibawa ke imam, dosa diakui, dan hewan dikorbankan dengan cara tertentu. Tujuannya adalah penebusan dan pengampunan.<sup>23</sup> Sehingga Rowley juga mengatakan,

Peletakan tangan di atas kurban itu adalah untuk menandai pengidentifikasian dirinya dengan kurban itu, supaya dengan demikian kematian si kurban dapat melambangkan penghapusan rintangan yang merusak hubungan antara si

---

<sup>19</sup> Brier and lia dwi jayanti, "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus Iman."

<sup>20</sup> H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 107

<sup>21</sup> Frits Octavianus Tatilu, "Makna Dan Relevansi Penderitaan Salib Kristus," *Temisien Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship*. 1, no. 1 (2021): 20–38.

<sup>22</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* 3, (Surabaya: Momentum, 2009), 140

<sup>23</sup> Jennifer Brier and lia dwi jayanti, *Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus Iman*, vol. 21, 2020, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

penyembah dengan Tuhan atau melambangkan juga penyerahan diri si penyembah kepada Allah dalam rasa terima kasih dan kesetiaan kepada-Nya.<sup>24</sup>

Tindakan ini merupakan poros melalui mana transaksi itu dialihkan. Hakekat pemahamannya adalah bahwa dosa dan pertanggungjawaban si pemberi persembahan kini telah dipindahkan ke binatang korban itu kini harus menanggung hukuman mati. Tindakan ini merupakan pelaksanaan penggantian hukuman atau pertanggungjawaban atas dosa. Jadi dalam Perjanjian Lama persembahan korban itu hanya bersifat penggantian.

### **Konsep apolytrosis (penebusan) dalam Surat Roma**

Paulus menggunakan kata apolytrosis di Roma 3:24, 8:23 dan 1 Kor 1:30. (Itu juga digunakan dalam surat pengulangan dalam Kol 1:14 dan Efesus 1: 7, 14; 4:30). Di Roma 3:23 dan 1 Korintus 1:30 itu digunakan untuk menunjukkan realitas ini, dan di Rom 8:23 realitas eskatologis. Penggunaan apolytrosis untuk menunjukkan kenyataan ini akan dibahas lebih dulu. Sejak Roma 3:23 berisi informasi lebih untuk menafsirkan metafora dari 1 Kor 1:30, Bagian ini akan fokus pada penggunaannya di Roma. Dalam Roma, apolytrosis terjadi untuk pertama kalinya dalam Rom 3: 21-26, sebuah bagian yang merupakan pusat pengembangan argumen Paulus. Dalam Rom 1: 18-3: 20, Paulus pertama menjelaskan situasi putus asa di mana manusia menemukan dirinya.

Dalam bagian Roma 3:24 *δικαιούμενοι δωρεὰν τῇ αὐτοῦ χάριτι διὰ τῆς ἀπολυτρόσεως τῆς ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ*. Kita perlu memahami bahwa kata apolytrosis dapat diterjemahkan dalam beberapa arti yaitu tebus dan bebas.<sup>25</sup> Dan *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) juga merupakan wujud dari kasih Allah. Paulus menyebut bahwa orang berdosa dibenarkan oleh kasih karunia. Anugerah yang besar bagi setiap orang percaya, untuk dapat bebas bersekutu dengan Allah sebagai bentuk pemulihan manusia berdosa.

Kata *χάριτι* (*kariti*), berlatar belakang kata kerja Ibrani yang arti harafiahnya membungkuk, memberi kasih karunia, mengasihani. Kata kerja ini dapat dibayangkan seperti seorang ibu yang membungkuk untuk mengangkat anaknya yang telah jatuh. Maka itulah kasih karunia yang Paulus maksudkan yaitu perbuatan Tuhan yang dengan penuh pengasihian turun dari tempat yang tinggi untuk mengangkat orang yang telah jatuh ke dalam dosa. Dalam LXX kata kharis biasanya merupakan terjemahan perkataan Ibrani *khen*. *Khen* berhubungan dengan kata kerja *khanan*, terjemahan harafiah membungkuk dari situ mengasihani. LAI menterjemahkan *khen* dengan arti kasih karunia (Kej. 6:8), belas kasihan (Ams. 12:10), pengasihian (Zak. 12:10). Cara Allah mengasihani manusia dengan memberikan kasih karunia kepada orang berdosa, dengan mengorbankan AnakNya yang tunggal sebagai korban penebusan. Kristus mati untuk keselamatan manusia itu murni tindakan Allah semata (anugerah/kasih karunia), bukan karena manusia memenuhi syarat tertentu.<sup>26</sup>

Oleh kasih karunia Allah, kita telah dibenarkan. Kata *δικαιούμενοι* (*dikaiousmenoi*), terjemahan hurufiah kamu sedang dibenarkan. Kita telah dibenarkan artinya kita telah memenuhi syarat-syarat perjanjian antara Tuhan dengan umat-Nya. Kata ini menunjukkan tindakan Tuhan yang menyatakan bahwa manusia bebas dari

---

<sup>24</sup> H.H. Rowley, op.cit, hlm. 108

<sup>25</sup> BDAG, 967 ἀπολύτρωσις

<sup>26</sup> Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.

kesalahan dan dapat diterima oleh-Nya.<sup>27</sup> Menurut Anthony A. Hoekema, dengan kata *dikaio-o* Rasul Paulus memaksudkan pemberlakuan secara legal kebenaran Kristus kepada orang berdosa yang percaya.<sup>28</sup> Kesalahan atau dosa manusia tidak lagi dipersoalkan. Sebab kemurahan itu diberikan dengan Cuma-Cuma. Kata *δωρεάν* (*dorean*) memiliki arti Cuma-Cuma, memiliki latar belakang yang sama dengan kasih karunia. Maka tambahan dengan Cuma-Cuma memperkuat apa yang diungkapkan dengan kata-kata oleh kasih karuniaNya. Dalam LXX *δωρεάν* (*dorean*) biasanya merupakan terjemahan *khinnam* (Kej. 29:15; Kel. 21:2; Yes. 52:5) yang artinya tanpa imbalan atau tanpa alasan. Perlu dipahami bahwa ada perbedaan besar antara kebenaran Allah dan kebenaran sendiri dengan jalan melakukan hukum taurat.

LXX melihat kata *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*), muncul hanya satu kali dalam Perjanjian Lama (Dan. 4:34). Konteks Perjanjian Lama memahami *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) adalah menebus atau penebusan, yaitu penebusan milik keluarga atau anggota keluarga yang diperbudak oleh keluarga yang terdekat atau penebusan anak sulung atau nyawa seseorang (bnd. Kel. 34:20; 1 Sam. 14:45). Tetapi perlu kita ketahui bahwa istilah dapat di mengerti dalam hal membebaskan dari bahaya. Pembebasan bangsa Israel atau orang Israel oleh Tuhan (Kel. 15:13; Ul. 9:26; Mzm. 26:11). Dalam kitab Ulangan sampai Yesaya Pembebasan itu meliputi pembebasan dari dosa (Yes. 43:22-28; 44:21).

Dalam dunia Yunani dan Romawi istilah *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*), sering dipakai dalam hubungan dengan penebusan budak. Hanya, bila Paulus berbicara tentang pembebasan budak, ia memakai istilah lain yaitu *eleutheros* (bebas) dan *eleutheroun* (membebaskan). Begitu juga pembebasan orang percaya dari kuasa dosa dibandingkan dengan penebusan seorang budak (Rm. 6:18; 8:2; Gal. 4:21-5:1). Oleh karena itu dalam konteks ini kita tidak boleh begitu saja menafsirkan penebusan dengan memakai kiasan budak.

Penebusan adalah pembebasan dari cengkaman dosa bersama dengan segala akibatnya (ayat 23), sehingga kebenaran bahkan kemuliaan orang yang dibebaskan itu dipulihkan. Terjemahan penebusan dalam Roma 3:24 pun tepat karena wawasan tebusan yang harus diberikan sesuai dengan latar belakang istilah *ἀπολύτρωσις* (*apolutrosis*) dalam Perjanjian Lama dan dalam dunia Yunani.

Rom. 3:21 Membawa balik yang Titik: kabar baik dari apa yang telah Allah lakukan atas nama umat manusia, yaitu bahwa Ia telah mendirikan mereka yang percaya di dalam Kristus dalam hubungan dengan diri-Nya. Selain dari *apolutrosis* Paulus menggunakan beberapa metafora lainnya dalam ayat 24-25: Allah membenarkan manusia melalui penebusan dalam Kristus Yesus telah ditentukan Allah sebagai penebusan, melalui iman, dalam darahnya ada keselamatan sebagai penebusan. Penebusan Kristus merupakan tindakan kasih dan keadilan Allah yang sangat melimpah kepada manusia. Tidak ada kasih yang melampaui kasih Allah yang rela mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk mati di kayu salib menggantikan manusia yang berdosa.<sup>29</sup> Fakta bahwa berbagai metafora digunakan berdampingan satu sama lain untuk mengindikasikan keselamatan yang dibawa oleh kematian Kristus ("darah") menunjukkan bahwa, terlepas dari kemungkinan tumpang tindih antara metafora, masing-masing menggambarkan keselamatan dari perspektif tertentu. Perspektif yang

---

<sup>27</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* 4, (Surabaya: Momentum, 1997), 217

<sup>28</sup> Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, (Surabaya: Momentum, 2010), 216

<sup>29</sup> Musa Sinar Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ'S Redemption on Christian Education]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.



digambarkan oleh apolytrosis? Awalnya kata ditunjukkan pembelian kembali seorang budak atau tawanan, sehingga membuat dia / dia bebas melalui pembayaran uang tebusan kata tersebut digunakan secara lebih umum dan arti kiasan dalam Perjanjian Baru, yaitu sebagai penebusan. Memang harus diakui bahwa tidak ada uang tebusan disebutkan dalam konteks saat ini, tetapi menunjuk ke 1 Kor 6:20 dan 7:23 di mana harga disebutkan, dari mana ia menyimpulkan bahwa di Roma 3 *apolytrosis* harus dipahami sebagai juga menunjukkan tebusan. Yesus Kristus menebus orang berdosa untuk menjadi miliknya itulah Gereja, bahwa dipanggil keluar dari dosa dan tidak lagi menjadi budak dosa.

Penebusan hanya terdapat dalam Yesus, artinya hanya melalui Yesus Kristus orang berdosa memperoleh keselamatan. John Owen mengatakan, “orang percaya harus mengingat cara yang ditempuh Kristus untuk menjadi pengantara bagi kita sekarang, di mana Kristus mempersembahkan darah-Nya di sorga (Ibr. 9:11,12,24), dengan kata lain Ia menjadi pengantara dengan mempersembahkan sengasara-Nya kepada Bapa.”<sup>30</sup> Perlu orang percaya memahami ini bahwa kematian Kristus sebagai tebusan bagi orang berdosa bukan di bayar kepada siapa-siapa karena penebusan merupakan karya Allah sendiri, dan Yesus Kristus adalah Anak Allah yang datang untuk menggenapi rencana penyelamatan Allah.

Dalam Roma 8:23 menyatakan bahwa pembebasan tubuh kita, Kembali Paulus menggunakan istilah pembebasan dengan menggunakan kata *ἀπολύτρωσιν* (*apolutrosin*). Dalam ayat 23, itu diindikasikan sebagai situasi dosa dan kurangnya kemuliaan Allah. Dengan demikian, penggunaan apolytrosis di bagian ini bisa diwakili secara skematis sebagai berikut: Dosa Tanpa kemuliaan Allah Dalam Rom 8:23, Paulus lagi menggunakan apolytrosis dalam arti kebebasan, tapi sekarang dalam konteks eskatologis. Dalam ayat 18 ia mulai dengan keyakinan bahwa penderitaan ini akan benar-benar sebanding oleh kemuliaan masa depan. Ini diikuti dengan deskripsi situasi penciptaan: karena menjadi sasaran kesia-siaan, itu adalah melihat ke depandengan harapan ingin wahyu dari anak-anak Allah ketika akan dibebaskan dari perbudakan yang membusuk. Kata ini masih memiliki konsep yang sama dengan Roma 3:24, yang dimana pembebasan atau penebusan dalam ayat ini membebaskan dari dosa. Paulus lagi berfokus pada orang-orang percaya, sekarang digambarkan sebagai "kita yang memiliki sulung Roh, yaitu pengharapan. Iman menghotmati janji, mengharapkan apa yang dijanjikan, dan iman adalah ibu dari Pengharapan.<sup>31</sup> Orang Kristen adalah orang yang tidak pernah berhenti belajar untuk mengenal Tuhan dan pengajaran di dalam Dia.<sup>32</sup>

Kita tidak dapat membaca kata-kata pembebasan seolah-olah pembebasan dari dalam tubuh. Tetapi yang dimaksud oleh Paulus ialah tubuh kita akan dibebaskan dari kuasa dosa dan maut. Paulus mengajak kita untuk memahami bahwa kemuliaan manusia tidak dapat berjalan sendiri, tetapi dengan pembebasan seluruh alam dari penderitaannya. Maka keselamatan bukan hanya perkara rohaniah saja melainkan perkara yang menyangkut seluruh dunia jasmani.

### **Konsep Apolytrosis (penebusan) dalam Surat Efesus**

Istilah *apolutrosin* ini muncul hanya 10 kali dalam Perjanjian Baru, tujuh kali

---

<sup>30</sup> John Owen, *Kematian yang Menghidupkan*, (Surabaya: Momentum, 2009), 40

<sup>31</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Roma*, (Surabaya: Momentum, 2015), 203

<sup>32</sup> Sukono, “Teologi ‘Manusia Baru’ Relevankah Di Era Milenial.”

muncul dalam tulisan Paulus, dua kali dalam Surat Ibrani, satu kali dalam Lukas.<sup>33</sup> Untuk itu dapat menjadi perbandingan bahwa kata ini menjadi ciri khas dari tulisan Paulus.

Dalam Efesus 1:7, 14; 4:30 mengungkapkan bahwa cara penebusan dikaitkan dengan penumpahan darah, dalam arti itulah harga yang dibayar.<sup>34</sup> Penebusan yang memiliki arti yang lain pembebasan dari penahanan dan perbudakan.<sup>35</sup> Dalam Surat Efesus ini menunjukkan bahwa penebusan adalah realitas yang eksis, suatu kepemilikan masa kini (*ekomen*) bentuk Present tense yang kontras dengan bentuk aorist disekitarnya. Konsep penebusan Paulus ini berasal dari Perjanjian Lama, di sana digambarkan sebagai pembebasan budak-budak (bnd. Kel. 21:8; Im. 25:48) dan lebih khusus lagi yaitu pembebasan Allah atas umat-Nya dari perbudakan mesir (Ul. 7:8, 9:26; 13:5; 1 Taw. 17:21).

Dalam Efesus 1:7, penebusan yang orang percaya miliki di dalam Yang Dikasihi telah diperoleh melalui Darah-Nya. Ungkapan singkat ini mengandung makna bahwa kematian hina Kristus di salib sebagai suatu pengorbanan adalah alat yang telah memenangkan pembebasan orang percaya. Ini diperoleh dengan harga yang sangat besar. Penebusan (*apolutrosis*), yang berarti kebebasan melalui pembayaran harga, dipakai khususnya berkaitan dengan menebus seorang budak.<sup>36</sup>

Penebusan dalam Tulisan Paulus kepada jemaat yang ada di Efesus paling tidak dilihat sebagai pengampunan dosa. karena melibatkan tindakan penyelamatan dari penghakiman Allah yang adil terhadap semua pelanggaran kita. Hasilnya bagi orang percaya adalah dapat memiliki jalan masuk kepada Bapa di sorga dan mengetahui bahwa kita telah ditebus dan diampuni.

### **Konsep Apolytrosis (penebusan) dalam Surat Kolose**

*ἀπολύτρωσιν (apolutrosin)*, dalam Kolose 1:14 sejajar dengan Efesus 1:7, dikatakan tentang Kristus: di dalam Dia kita memiliki penebusan kita yaitu pengampunan dosa. Perbedaan antara kedua ayat tersebut ialah bahwa dalam Surat Kolose sarana penebusan tidak disebut, tetapi konteksnya dengan tegas memperlihatkan penebusan sebagai pembebasan dari kuasa kegelapan. Suatu kerajaan yang lebih unggul telah menggeser kerajaan yang sedang ada. Umatnya dibebaskan melalui tindakan penebusan. Kematian Kristus di kayu salib menjadi korban perdamaian antara Allah dan manusia sehingga manusia memiliki relasi dengan Allah di dalam Kristus.<sup>37</sup> Penebusan Kristus mencakup seluruh bagian hidup dan pengalaman orang percaya. Allah telah mendamaikan segala sesuatu di dalam darah salib Kristus (Kolose 1:20). Memang dengan mengenal dan mengasihi Dia, orang percaya dapat bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus.<sup>38</sup>

Dalam hubungan dengan darah Kristus (kematian-Nya), Allah sebenarnya telah menebus umat manusia, bagi Paulus menebus berarti melepas dengan membayar uang

---

<sup>33</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 98

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Peter T.O' Brien., *Tafsiran Surat Efesus*, (Surabaya: Momentum, 2013), 132

<sup>36</sup> John R.W. Stott, *Efesus*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 34

<sup>37</sup> Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ'S Redemption on Christian Education]."

<sup>38</sup> Alvary E. Rerung, "RELEVANSINYA BAGI GEREJA TORAJA JEMAAT SION Sebagai Sosok Sentral Bagi Iman Warga Gereja Toraja , Yang Secara Jelas Tertulis Letak Pada Karya Penebusan-Nya . Sebab Dengan Penebusan-Nya , Relasi," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022): 154–173.

tebusan. Oleh iman penebusan ini menjadi efektif dalam orang berdosa dan dosa-dosanya diampuni. Keyakinan akan karya Yesus Kristus menjadikan orang percaya hidup menjadi berkat bagi sesama dan untuk kemuliaan Tuhan. Pengampunan ini lengkap dan tegas karena catatan itu dihapuskan, dicabut, dan dipakukan di kayu salib, dan ini adil dan ditetapkan dengan baik, sama sekali tidak sewenang-wenang karena catatan tersebut dipakukan di kayu salib.<sup>39</sup> Inilah yang diinginkan oleh Paulus agar jemaat Kolose menyadari akan pengampunan dosa dan mengajak orang percaya yang ada di Kolose untuk memuliakan Tuhan dalam hidup. Perdamaian dilakukan untuk menciptakan keadaan dunia seperti pertamakali diciptakan dalam tenang.<sup>40</sup>

### **Implikasi Penebusan Bagi Orang Percaya Masa kini**

Salah satu Implikasi dari penebusan Kristus adalah menjadikan orang percaya hidup dalam kesatuan dengan Kristus. Kesatuan itu dapat terjaga karena penebusan Kristus diteruskan oleh Roh Kudus yang selalu menjaga Iman percaya Paulus sekalipun dalam Kesulitan, Ia tetap mempertahankan Iman. Bukti Iman yang nyata adalah hidup tidak dalam dosa lagi, karena Orang berdosa telah ditebus oleh Kristus. Orang percaya harus hidup dalam pimpinan Roh Kudus sebagai jaminan penyucian, serta jaminan Penebusan.

### **Hidup dipimpin Roh Kudus**

Dalam karya penebusan Kristus sudah mati bagi dosa-dosa manusia. Hal ini perlu penerapan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai penyucian bagi orang berdosa agar dapat mengerti tentang arti pengorbanan Kristus. Penebusan Kristus mencakup seluruh bagian hidup dari orang percaya dan pengalaman orang percaya. Allah telah mendamaikan segala sesuatu di dalam darah salib Kristus (Kolose 1:20). Karya penebusan Kristus dalam hidup orang percaya mencakup pertama, Dalam cakupan keselamatan, Ia juga memiliki hidup baru, menumbuhkannya, dan membimbing dalam tujuannya. Kedua, Dalam ciptaan Ia memulai, memelihara, mengembangkan, dan memimpin hidup dari ciptaan yang alamiah, mencegah kerusakan, dan pengaruh yang menghancurkan dari dosa dalam hidup manusia dan memungkinkan manusia dapat mempertahankan satu susunan tertentu dalam kehidupan bersama, melakukan apa yang dari luar terlihat baik dan benar dalam hubungan antara manusia dan mengembangkan bakat yang dimiliki manusia dalam ciptaan. Ketiga, Dalam hal penebusan Roh Kudus memulai, memelihara, dan mengembangkan, membimbing hidup yang baru yang dilahirkan dari atas, dibari makan dari atas, dan akan disempurnakan di atas. Sebuah hidup yang berprinsip sorgawi walaupun masih hidup di dunia.

Karya Roh Kudus bagi manusia merupakan tujuan dari Allah Bapa dan Allah Anak. Kesatuan Tri Tunggal dalam menyelamatkan orang berdosa. Karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya sangat penting, di mana manusia tidak mampu mengalahkan kuasa dosa atau keinginan daging, Roh Kudus memampukan orang percaya untuk hidup menurut Roh. Menurut Stephen Tong,

“Orang yang menerima Roh Kudus adalah orang yang beriman di dalam Yesus Kristus. ketaatan adalah langkah pertama yang menuju langkah kedua yaitu iman. Iman itu diarahkan kepada Kristus yang diberitakan kepadanya. Peristiwa ini akan

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Dicky Dominggus, “KEDUDUKAN KRISTUS DALAM PENCIPTAAN MENURUT KOLOSE 1:15-20 (TANGGAPAN KRISTOLOGI SAKSI YEHUWA) Dicky Dominggus \*,” *RELIGI: JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA* 16, no. 1 (2020): 42–63.

dimateraikan oleh Roh Kudus (Ef. 1:13-14). Roh Kudus adalah jaminannya sampai selamanya kita peroleh, yaitu pada saat Kristus datang kembali.”<sup>41</sup>

Roh Kudus adalah jaminan bagi orang percaya yang telah dilahirkan kembali. Hidup orang percaya yang benar sesuai dengan Firman Tuhan adalah hidup baru yang dipimpin oleh Roh Kudus. Hal ini dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam Roma pasal 6-8. Dalam Roma pasal 6 Rasul Paulus mengajak orang percaya untuk tidak lagi tunduk kepada dosa diatas dasar kebangkitan Kristus, di sebut dalam Roma 7:6, sebagai melayani dalam keadaan baru menurut Roh. Ini mengindikasikan bahwa orang percaya harus mati bagi dosa dan hidup bagi Allah. Efesus 1:14 “Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan- Nya.

### **Memiliki Kesatuan dengan Kristus**

Orang percaya tidak terlepas hidupnya dengan Kristus dan peranan Roh Kudus dalam karya keselamatan. Hanya melalui Roh Kudus orang percaya dapat menjadi satu dengan Kristus dan Kristus dapat hidup dalam hati orang percaya. Ini membuktikan bahwa orang percaya tidak diselamatkan sampai orang percaya menjadi satu dengan Kristus, dan orang percaya tetap selamat jika orang percaya tetap berada di dalam kesatuan dengan Kristus. Kesatuan dengan Kristus merupakan karunia Ilahi. Kesatuan ini menurut Louis Berkhof, “persatuan yang intim, penting dan bersifat rohani antara Kristus dan umat-Nya, dengan pengertian bahwa Ia adalah sumber dari hidup dan kekuatan orang percaya, sebagai sumber dari hidup yang diberkati dan di selamatkan.”<sup>42</sup> Kesatuan dengan Kristus membuat kehidupan rohani yang bertumbuh dan menghasilkan buah.

Orang percaya yang berada dalam Kristus merupakan ciptaan baru. Hal ini diungkapkan Rasul Paulus dalam 2 Korintus 5: 17, “jadi siapa yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang”, ayat-ayat lain yang mendukung pemikiran Rasul Paulus adalah Yoh. 15:4,5,7; 1 Kor. 15:22; 2 Kor. 12:2; Gal. 3:28; Ef. 1:4, 2:10; Fil. 3:9; 1 Tes. 4:16, dan 1 Yoh. 4:13. Orang percaya perlu melihat kerinduan Paulus yang begitu menyala untuk berada dalam Kristus: “aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus dan berada dalam Dia.” (Fil. 3:8-9).

Orang percaya yang mau bersatu dengan Kristus adalah orang yang mempunyai hati yang baru yang telah dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. Menurut J.I. Packer, “Hati yang telah dilahirkan kembali ini, yang telah di ciptakan baru dikuatkan oleh Allah dan ditopang oleh Roh Kudus yang kini mendiaminya, merupakan sumber langsung dari buah Roh dalam kehidupan orang percaya.”<sup>43</sup> Kehidupan yang taat pada Kristus merupakan kehidupan yang berkemenangan. Kehidupan yang sempurna adalah kehidupan yang menghasilkan buah-buah Roh (Gal.5:22-23). Inilah kehidupan yang menurut Rasul Paulus menggantungkan hidup pada Kristus.

Hanya di dalam Kristus umat Allah dicipta baru. Karena orang percaya merupakan buatan Allah, di cipta di dalam Kristus Yesus untuk melakukan perbuatan baik (Ef. 2:10). Menurut John Murray, “di dalam Kristus umat Allah di bangkitkan dan

---

<sup>41</sup> Stephen Tong, *Dinamika Hidup dalam Pimpinan Roh Kudus*, (Surabaya: Lembaga Refomed Injili Indonesia, 2003), 35

<sup>42</sup> Louis Berkhof, *Doktrin Keselamatan*, (Surabaya: Momentum, 2007), 82

<sup>43</sup> J.I. Packer, *Rencana Allah bagi Anda*, (Surabaya: Momentum, 2004), hlm 176

dipulihkan.”<sup>44</sup> Pemulihan orang percaya yang sejati hanya di dalam Kristus. Orang percaya harus hidup bersatu dengan Kristus untuk mendapatkan kehidupan yang sejati.

### **Panggilan untuk Penginjilan**

Salah satu pekerjaan Roh Kudus bagi orang yang percaya adalah memampukan orang percaya untuk mengabarkan injil atau kabar baik. Stephen Tong mengatakan, “bahwa Roh Kudus turun untuk menguatkan orang percaya dalam memberitakan injil, turunnya Roh Kudus tidak boleh dipisahkan dengan penginjilan.”<sup>45</sup> Ini mengindikasikan bahwa penginjilan dan hidup orang percaya yang dipulihkan tidak dapat dipisahkan. Karena injil menyampaikan bahwa Yesus Kristus adalah juruselamat dunia. Menurut J.I. Packer bahwa, penginjilan adalah pengomunikasi yang dilakukan oleh orang Kristen sebagai penyambung lidah Allah yang menyampaikan berita pengampunan Allah kepada orang berdosa.<sup>46</sup> Penginjilan merupakan panggilan sorgawi. Jadi orang percaya dituntut untuk menyampikan berita ini dengan setia, dalam situasi apa pun, dalam kumpulan besar atau kecil, dari mimbar, atau dalam percakapan pribadi.

Penginjilan merupakan perintah Yesus Kristus sendiri kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke sorga. Perintah ini yang disebut “Amanat Agung” (Mat. 28:19-20). Perintah ini disampaikan Yesus Kristus juga secara langsung kepada Petrus. Yesus Kristus bertanya kepada Petrus tiga kali dengan pertanyaan yang sama yaitu “Petrus apakah engkau mengasihi Aku?” (Yoh. 21:15-17). Pengakuan Petrus bahwa ia mengasihi Yesus, dan Yesus menyatakan “Gembalakan domba-domba-Ku”. Dari pernyataan Alkitab bahwa betapa penting penginjilan sebagai tugas dari orang percaya sebagai bukti pertanggung jawaban iman kepada Yesus Kristus. Dalam kisah Para Rasul pun diungkapkan bahwa “ketika Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan diseluruh Yudea, dan di Samaria, dan sampai ke ujung Dunia.” (Kis. 1:8). Jadi penginjilan bertujuan untuk memproklamkan bahwa Yesus adalah juruselamat dunia. Ini adalah inti dari berita injil yang harus orang percaya sampaikan. J.I. Packer mengatakan bahwa, penginjilan adalah pengomunikasi yang dilakukan oleh orang Kristen sebagai penyambung lidah Allah yang menyampaikan berita pengampunan Allah kepada orang berdosa.<sup>47</sup>

Kerinduan manusia memuliakan Allah merupakan tanggung jawab orang percaya karena, orang percaya telah dimuliakan Allah dengan kematian Anak-Nya bagi dosa-dosa orang yang telah percaya. Menurut J.I. Packer bahwa sesungguhnya ada dua motif yang harus mendorong orang percaya untuk terus menerus menginjili yaitu: *pertama*, kasih kepada Allah dan kerinduan untuk memuliakan Dia. *kedua*, kasih kepada sesama manusia dan kepedulian akan keselamatan orang yang belum percaya.<sup>48</sup> Motif orang percaya dalam penginjilan adalah untuk memuliakan Tuhan Yesus sebagai juruselamat manusia, dan bukti orang yang percaya mengasihi Tuhan Allah dan sesama (Mat. 22:34-40; Mrk. 12:28-34; Luk. 10:25-28). Ini bukti bahwa orang benar hidup dalam Kristus dan di pimpin oleh Roh Kudus. Orang percaya harus melakukan penginjilan sebagai tanggung jawab orang percaya kepada Allah, karena telah di tebus.

---

<sup>44</sup> John Murray, Penggenapan dan Penerapan Penebusan, (Surabaya: Momentum, 2008), 206

<sup>45</sup> Stephen Tong, Baptisan dan Karunia Roh Kudus, (Surabaya: Lembaga Refomed Injili Indonesia, 2003) 87

<sup>46</sup> J.I. Packer, Penginjilan dan kedaulatan Allah, (Surabaya: Momentum, 2003), hlm. 29

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 29

<sup>48</sup> ibid, hlm. 57

## KESIMPULAN

Penebusan Kristus menjadi titik balik dalam kehidupan orang percaya yang sebelumnya menolak Allah menjadi orang percaya yang mengasihi Allah. Kematian Kristus di kayu salib merupakan pengorbanan yang tidak ternilai harganya untuk menebus manusia dari perbudakan dosa. Pengorbanan tersebut sebagai wujud kasih Allah yang tidak terbatas kepada manusia. Manusia dapat berdamai dengan Allah melalui penebusan Kristus. Setiap orang percaya telah mengalami penebusan Kristus dan memiliki perspektif yang baru dalam menyikapi karya Allah dalam diri-Nya dan dunia ciptaan, dan menerapkannya secara praktis dalam pengalaman hidupnya termasuk Alkitab mengajarkan kepada orang percaya untuk mengerti hal-hal yang khusus dalam karya penciptaan dan penebusan dan juga mengajarkan kepada orang percaya tentang Allah Bapa sebagai pencipta, Allah Anak sebagai penebus, Allah Roh Kudus sebagai penyucian. Dalam karya penebusan Kristus sudah mati bagi dosa-dosa manusia. Hal ini perlu penerapan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai penyucian bagi orang berdosa agar dapat mengerti tentang arti pengorbanan Kristus. Memiliki iman yang sejati dan pengharapan yang baik akan dapat membuat orang percaya hidup jauh dari dosa.

Menurut Rasul Paulus kepada orang-orang yang ada di Efesus bahwa, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga, sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat dihadapan-Nya” (Ef. 1:3-4). Ini menyatakan bahwa kesatuan dengan Kristus merupakan keputusan anugerah Allah. orang percaya perlu memahami ini sebagai tindakan Allah dalam hidup orang percaya yang perlu dijaga dengan hidup bersama Kristus.

Penebusan yang Yesus Kristus kerjakan merupakan anugerah bagi manusia oleh karena itu orang yang sudah percaya di tuntutan tanggung jawabnya. Tanggung jawab orang percaya adalah mengabarkan injil atau kabar baik bahwa Yesus Kristus juruselamat dunia. Inilah berita injil yang harus diberitakan. Amanat agung merupakan perintah Yesus Kristus secara langsung kepada murid-murid dan ini harus dikerjakan orang percaya. Kristus telah taat sampai mati sekarang orang percaya harus taat perintah Yesus Kristus sampai mati. Setia dengan Yesus Kristus menjalankan perintah-Nya dan hidup dalam pergaulan dengan-Nya itulah hidup yang berkemenangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis, *Teologi Sistematis: Doktrin Kristus*, Surabaya: Momentum, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Doktrin Keselamatan*, Surabaya: Momentum, 2007
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. “Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus Iman” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Harefa, Otieli, Yudhy Sanjaya, Desetina Harefa, Dewi Lidya Sidabutar, and Yusak Hentrias Ferry. “Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta.” *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2021): 103–114.
- Hwe, Li Ja. “Ancaman Teori-Teori Yang Menyimpang Tentang Penebusan Dalam Kehidupan Orang Kristen.” *SIAP: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 10, no. 2 (2021): 61–79.
- Ruat, Diana. Zaluchu, Sonny Eli . & Triastanti, Deni. “Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini.” *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020).
- Stevanus, Kalis. “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.”

- Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- Sukono, Djoko. “Teologi ‘ Manusia Baru ’ Relevankah Di Era Milenial.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (2019): 39–44.
- Tarigan, Musa Sinar. “Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ’S Redemption on Christian Education].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.
- Tatilu, Frits Octavianus. “Makna Dan Relevansi Penderitaan Salib Kristus.” *Temisien Jurnal Teologi, Misi, dan Entrepreneurship*. 1, no. 1 (2021): 20–38.
- Brien, Peter T.O’., *Tafsiran Surat Efesus*, Surabaya: Momentum, 2013.
- Chamblin, J. Knox, *Paulus dan Diri: ajaran Rasuli bagi keutuhan Pribadi*, Surabaya: Momentum, 2006.
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Hoekema, Anthony A., *Diselamatkan oleh Anugerah*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry Surat Roma*, Surabaya: Momentum, 2015.
- Lasor, W.S., dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Murray, John., *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, Surabaya: Momentum, 2008
- Owen, John, *Kematian yang Menghidupkan*, Surabaya: Momentum, 2009.
- Purnomo, David Pan, *Kristus Nama di atas segala Nama*, Jakarta: Ekklesia Training Center, 2000.
- Packer, J.I., *Penginjilan dan kedaulatan Allah*, Surabaya: Momentum, 2003
- Peterson, Robert M., *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Ryken, Leland, *Kamus gambaran Alkitab*, Surabaya: Momentum, 2011.
- Ridderbos, Herman, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*, Surabaya: Momentum, 2008.
- Rowley, H.H., *Ibadat Israel Kuno*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Stott, John R.W., *Efesus*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih, 1995.
- Tong, Stephen, *Baptisan dan Karunia Roh Kudus*, Surabaya: Lembaga Refomed Injili Indonesia, 2003
- Vriezen, Th.C., *Agama Israel Kuno*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Wenham, J.W., *Bahasa Yunani Koine*, Malang, SAAT: 1977.